

ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS TERHADAP PENGELUARAN ZAKAT PADA BANK SYARIAH MANDIRI INDONESIA

Mashuri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis
Jl. Poros Sungai Alam - Selat Baru, Sungai Alam, Bengkalis, Riau

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri (BSM). Tujuan penelitian ini antaralain untuk mengetahui apakah pertumbuhan asset pada lembaga keuangan akan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui kinerja lembaga keuangan BSM. Yang menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam membayar zakat. Jika asset yang dimiliki tidak menggambarkan kemampuan zakat, artinya terjadi masalah terhadap persepsi kondisi. Setiap perusahaan mempunyai kewajiban untuk berzakat sesuai dengan peraturan yang ada (UU No 38 Tahun 1999 pasal 11 Ayat 2 point b dinyatakan bahwa “Perdagangan dan perusahaan merupakan harta yang dikenai zakat”). Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data dokumentasi BSM selama sepuluh tahun. Analisis dilakukan dengan uji regresi dengan aplikasi SPSS. Adapun penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui tingkat profitabilitas (ROA dan ROE) tidak semuanya berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Return on equity (ROE) lebih dominan berpengaruh terhadap pengeluaran zakat, sedangkan return on asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.

Kata kunci : Retun on asset, return on equity dan pengeluaran zakat

1. PENDAHULUAN

Zakat termasuk rukun Islam yang ke-tiga. Zakat bertujuan untuk membersihkan dan mensucikan diri dari harta yang diperoleh dengan usahanya dan membersihkan harta persusahaan dari usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Karena sesungguhnya didalam harta yang diperoleh ada hak orang lain yang harus diberikan. Keharusan membayar zakat sebagaimana firman Allah SWT, “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’(Al-Baqarah;43), “Wahai sekalian orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik...(Al-Baqarah;267), “Tidakkah mereka mengetahui, bahwasanya Allah SWT menerima taubat dari hamba-Nya dan menerima zakat, dan bahwasanya Allah SWT Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”(At-Taubah;104).

Selain ayat-ayat diatas yang membahas tentang pembayaran zakat, Undang-Undang No 23 Tahun 2011 mengatur tentang pengelolaan zakat. Peraturan ini adalah tindak lanjut dari UU No 38 Tahun 1999 pasal 11 Ayat 2 point b

dinyatakan bahwa “Perdagangan dan perusahaan merupakan harta yang dikenai zakat”. Secara yuridis peraturan ini menjadi landasan bagi perusahaan untuk membayar zakat. Zakat perusahaan menjadi salah satu objek zakat, tidak ada alasan lain untuk tidak taat pada aturan sebagaimana taat membayar pajak.

Perusahaan yang taat menjalankan zakat akan benar-benar menjaga kebersihan sumber dan penggunaan harta serta kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan janji Allah, “*dan orang-orang yang mengeluarkan zakat karena mengharap ridha Allah, itulah orang yang dilipatgandakan rezekinya*”(Ar-Rum;39). Sebaliknya, orang yang menolak mengeluarkan zakat, Allah akan memaksa mengambilnya dengan cara-cara yang Allah kehendaki, apakah melalui kesulitan, musibah/bencana, penyakit atau cara lain diluar prediksi manusia.

Menurut Triyuwono¹ organisasi bisnis orientasinya tidak lagi *profit oriented*, atau *stakeholders oriented*, tetapi *zakat oriented*. Dengan orientasi zakat perusahaan berusaha mencapai “angka” pembayaran zakat yang tinggi. Dengan demikian, laba bersih (*net profit*) tidak lagi menjadi ukuran kinerja (*performance*) perusahaan, tetapi sebaliknya zakat dapat menjadi ukuran kinerja perusahaan. Untuk mengetahui zakat lembaga keuangan syariah, terlebih dahulu harus mengetahui kinerja keuangan karena kinerja keuangan adalah gambaran kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang bertujuan untuk mencapai target laba perusahaan.

Laba perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas seperti rasio return on aset (ROA), return on equity dan rasio lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan aset untuk mendapatkan laba.

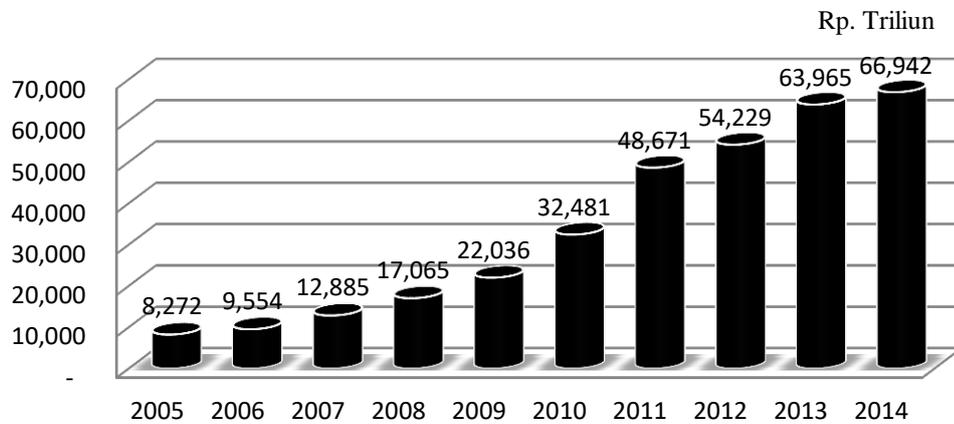
Menurut Siamat², rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba.

Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel adalah suatu metode mengukur kinerja sebuah perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan dalam lembaga keuangan syariah sama dengan rasio pada lembaga keuangan pada umumnya (konvensional). Rasio yang digunakan dapat dijadikan tolak ukur kemajuan perusahaan. Aset dalam perusahaan merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Dapat dikatakan juga semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan akan menjadi semakin tinggi laba yang akan diperoleh sesuai dengan ketentuan dan kemampuan dalam pengelolaan aset. Berikut ini adalah pertumbuhan Asset Bank Syariah Mandiri selama 10 tahun terakhir:

¹ Iwan triyuwono, *Akuntansi Syariah*.....,351

² Siamat, D. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat*, 2005.

Grafik 1. Pertumbuhan Asset BSM³



Sumber : Data Olahan

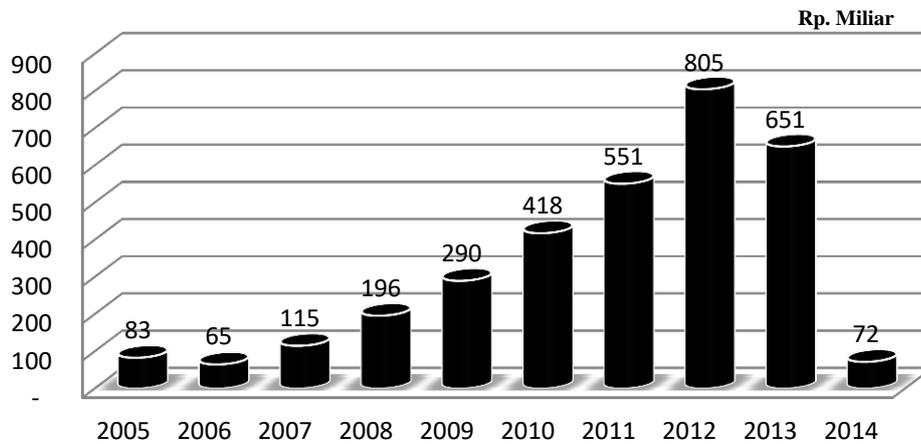
Berdasarkan grafik 1 diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan aset BSM sepuluh tahun terakhir dari tahun ke-tahun selalu meningkat. Hal ini bisa terjadi kemungkinan kondusifnya industri perbankan dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi global. Selain itu, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dapat juga menyebabkan semakin bertumbuh pesatnya perbankan yang dapat dilihat melalui keadaan neraca pada bank tersebut.

Aset perusahaan merupakan kekayaan perusahaan yang dikelola untuk mendapatkan laba yang maksimal. Semakin tinggi aset jika dikelola dengan menggunakan manajemen yang baik maka laba yang akan diperoleh tentu akan tinggi pula, namun demikian jika manajemen tidak berfungsi dengan baik walaupun harta yang dimiliki perusahaan itu tinggi maka laba yang akan diperoleh tidak akan mencapai target sesuai yang sudah direncanakan pihak perusahaan.

Tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan seperti rasio keuangan *return on aset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Rasio ini bisa dijadikan acuan untuk melihat tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi persentase rasio yang diperoleh tentu semakin cepat tingkat pengembalian harta melalui laba yang diperoleh. Dibawah ini akan disajikan laba bersih yang diperoleh BSM dalam sepuluh tahun terakhir dari tahun 2005 hingga 2014 sebagai berikut :

³ Dokumentasi BSM www.syariahmandiri.co.id.

Grafik 2. Laba Bersih BSM



Sumer : Data Olahan

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2006 hingga tahun 2012 pertumbuhan laba PT. BSM terus meningkat secara signifikan. Namun pada tahun 2013 BSM mengalami penurunan laba sebesar 19,13% dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan laba yang sangat dalam yaitu sebesar 88,95%. Jika dilihat pertumbuhan asset pada grafik 1, dapat dikatakan bahwa dari tahun ke-tahun mengalami peningkatan namun jika dilihat pertumbuhan laba tidak demikian adanya. Menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan berdampak kepada menurunnya kemampuan perusahaan membayar zakat.

Dalam penelitian ini akan dibahas kinerja perusahaan dari sisi profitabilitas yang berhubungan dengan kinerja perusahaan yang berorientasi pada kemampuan zakat. Sehingga implikasi manajemen yang diharapkan adalah perusahaan secara kesadaran sendiri dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa apabila perusahaan berorientasi pada zakat sebenarnya berorientasi pada kinerja perusahaan secara keseluruhan, sebab untuk meningkatkan kemampuan zakat perusahaan harus terlebih dahulu meningkatkan kinerja perusahaan.

2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini antara lain : Apakah kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh terhadap kemampuan zakat pada Bank Syariah Mandiri? Dan bagaimana hubungan kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas (ROA dan ROE) dengan kemampuan zakat pada Bank Syariah Mandiri.

3. HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan dan paparan diatas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan zakat pada Bank Syariah Mandiri Indonesia berdasarkan data sepuluh tahun terakhir.

4. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data yang berhubungan dengan laporan kinerja keuangan, dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya laporan keuangan BSM dari tahun 2005 hingga tahun 2014. Karena berdasarkan laporan yang dipublikasi bahwa BSM baru mulai memuatkan laporan keuangan memasukkan pos zakat pada tahun 2004 (Rp. 396.000) dan pada tahun 2005 perusahaan ini sudah mulai membayar pada angka diatas 2 juta. Dengan demikian penelitian ini hanya menggunakan data sepuluh tahun terakhir yang diambil dari tahun 2005 hingga tahun 2014. Sesuai dengan karya Krejcie dan Morgan didalam buku Husein Umar (2004) bahwa batas minimal populasi yang dapat dijadikan sampel berjumlah 10 data. Artinya jika populasi 10 maka sampel yang dijadikan data berjumlah tetap 10^4 .

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode ini dengan mencatat dan mengumpulkan data-data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2005–2014 yang dipublikasi melalui situs resmi BSM yaitu <http://www.syariahmandiri.co.id>.

Pada penelitian ini hanya terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat (Y) yaitu zakat, sedangkan variabel bebas (X) terdiri dari *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Variabel Independen (X) : profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA). *Return on asset* menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank.⁵ Sedangkan *return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

$$X1 = \text{Return on Assets (ROA)} \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$X2 = \text{Return on Equity (ROE)} \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Variabel Dependen (Y) adalah zakat. Zakat yang harus dibayar dengan nilai 2,5% dari laba sebelum pajak yang ditetapkan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kemampuan zakat merupakan implementasi dari kinerja keuangan perusahaan. Rasio zakat ditentukan dengan mempersentasekan besarnya dana zakat atas total asset (aktiva) yang dimiliki perusahaan.⁶

$$\text{Rasio Zakat} = \frac{\text{Dana Zakat}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik ini bertujuan untuk menjelaskan meringkaskan berbagai kondisi dan gambaran. Teknik analisis kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan

⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, 2004.

⁵ Husnan, *Manajemen Keuangan : teori dan penerapan* (keputusan jangka pendek, 1998).

⁶ Hermanto Widodo, AK, dkk, *Pedoman Akuntansi Syariah*, Penerbit Mizan, Bandung, 1999.

data, penafsiran data serta penampilan hasil. Analisis atau interpretasi dari hasil data penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*statistical Product And Service Solution*).

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dimaksud untuk melihat pengaruh variabel bebas *return on asset* (X1) dan *return on equity* (X2) dengan variabel terikat zakat (Y). Dalam pengujian ini, pengujian dilakukan dengan metode *Stepwise*. Metode *Stepwise* yaitu metode analisis bertujuan mencari variabel yang paling dominan.⁷ Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh dikeluarkan dari tabel *coefficients*.

Uji Normalitas Data

Sebelum pengujian hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan uji normalitas data, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk. Jika nilai signifikan lebih besar dari α 5 % maka data tersebut dapat dikategorikan normal dan jika lebih kecil dari α 5% maka data tersebut tidak normal.⁸ Uji ini dilakukan karena data diuji dengan statistik parametrik. Berdasarkan data variabel dependen dan independen, maka uji normalitas data dapat dilihat sbb :

Tabel 1. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ZAKAT	.206	10	.200	.890	10	.171
ROA	.187	10	.200	.876	10	.117
ROE	.219	10	.190	.886	10	.152

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa variabel zakat, ROA, dan ROE tergolong normal karena hasil uji signifikan uji kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk lebih besar dari α 5%.

Analisi Regresi Berganda

Analisis regresi berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independen*) dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependen*).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Untuk melihat pengaruh variabel *independen* ROA dan ROE terhadap zakat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.018	.018		-.973	.359

⁷ Arif pratisto, *Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, Penerbit PT.Elex Media Komputindo, Jakarta, 2004.

⁸ Gendro Wiyono, *Merancang Penelitian dengan Bisnis*, Penerbit STIM YKPN Yogyakarta, 2011.

ROE	.003	.001	.675	2.588	.032
-----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: ZAKAT

Berdasarkan analisis statistik regresi linier berganda dengan metode *stepwise* tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa variabel *return on equity* (ROE) atau X2 berpengaruh secara signifikan terhadap zakat (Y), karena sig. 0,032 atau lebih kecil dari α 5%. Sedangkan variabel *return on asset* dikeluarkan dari tabel ini, karena metode ini hanya melihat variabel yang lebih dominan mempengaruhi zakat.

Konstanta -0,018 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel ROE (X2) maka kemampuan perusahaan terhadap membayar zakat sebesar -0,018. Koefisien 0,003 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan atau peningkatan pada variabel ROE sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar zakat sebesar 0,003.

Berdasarkan data yang terlihat seperti dalam grafik 1. Pada halaman pendahuluan diatas dapat dilihat bahwa asset dari tahun ke-tahun selalu meningkat, namun dalam grafik 2 tentang tingkat profitabilitas tidak demikian adanya. Laba bersih yang diperoleh PT. BSM selama dua tahun terakhir yaitu pada tahun 20013, dan 2014 cenderung mengalami penurunan. Hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan membayar zakat menjadi lemah dan bahkan dilihat dari rasio dana zakat terhadap asset menjadi semakin lemah. Sehingga analisis dinyatakan *return on asset* (ROA) atau X1 terhadap kemampuan zakat tidak berpengaruh secara signifikan seperti dalam tabel berikut :

Tabel 3. Excluded Variables^a

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics	
					Tolerance	
1	ROA	.141 ^b	.162	.876	.061	.102

a. Dependent Variable: ZAKAT

b. Predictors in the Model: (Constant), ROE

Tabel 2. *Excluded variabel* diatas menjelaskan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap zakat karena nilai sig. 0,876 lebih besar dari α 5%. Dengan tidak berpengaruhnya *return on asset* terhadap zakat maka dapat dikatakan bahwa kemampuan membayar zakat hanya dipengaruhi oleh *return on equity*. Analisis dibawah ini akan menjelaskan tentang hubungan *return on equity* terhadap zakat sebagai berikut :

Uji Signifikansi secara Keseluruhan

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.675 ^a	.456	.388	.020117189	.456	6.700	1	8	.032

a. Predictors: (Constant), ROE

b. Dependent Variable: ZAKAT

Berdasarkan tabel model summary diatas bahwa besarnya hubungan antara variabel bebas *return on equity* (X2) terhadap variabel terikat zakat (Y) dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,675, hal ini menunjukkan hubungan yang kuat.

Sedangkan kontribusi variabel X2 terhadap Y = $0,456 \times 100\% = 45,6\%$ dan sisanya sebanyak 54,4 variabel Y dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien korelasi dapat dilihat pada kolom sig.F Change. Karena nilai probabilitas sig.F Change 0,032 lebih kecil dari α 5% maka dapat diartikan bahwa *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar zakat.

6. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan asset yang terus meningkat dari tahun ke-tahun tidak selalu menggambarkan perusahaan mampu meraih laba sesuai yang ditargetkan. Jika dilihat grafik 1. pada halaman pendahuluan bahwa asset PT BSM dari tahun ke-tahun mengalami kenaikan secara terus menerus dalam sepuluh tahun terakhir. Namun jika dilihat grafik 2. Laba bersih perusahaan PT BSM pada halaman lanjutan tidak menggambarkan kenaikan laba secara signifikan. Terlihat pada tahun 2013 laba turun sebanyak 19,13% (dari Rp.805 miliar tahun 2012 menjadi Rp.651 miliar tahun 2013). Dan pada tahun 2014 laba kembali turun sangat dalam sebanyak 88,95% (dari Rp.651 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp.72 miliar pada tahun 2014). Ini dapat diartikan bahwa manajemen PT BSM mengalami permasalahan dalam pencapaian laba. Dan berdasarkan hasil analisis statistik regresi di dapati bahwa variabel *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Sedangkan *return on equity* berdasarkan hasil analisis lebih dominan berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif pratisto, *Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, Penerbit PT.Elex Media Komputindo, Jakarta, 2004.
- Gendro Wiyono, *Merancang Penelitian dengan Bisnis*, Penerbit STIM YKPN Yogyakarta, 2011.
- Hermanto Widodo, AK, M Asmeldi Firman, AK, Dwi Hariyadi, AK dan Rimon Domiyandra, AK, PAS Pedoman Akuntansi Syariah, Penerbit Mizan, Bandung, 1999.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Husnan, *Manajemen Keuangan : teori dan penerapan (keputusan jangka pendek)* BPFE : Yogyakarta, 1998.
- Iwan triuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif Metodologi dan Teori*, Edisi Kedua, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta, 2009.
- Siamat, D. *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Keempat*, Penerbit FEUI, Jakarta , 2005.
- Dokumentasi BSM www.syariahmandiri.co.id.